

## BAB VI

### PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang makna hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori dalam penelitian terkait, mendiskusikan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab hasil, menjelaskan keterbatasan penelitian serta implikasi penelitian ini untuk keperawatan. Sesuai dengan tujuan utama penelitian dan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, maka pembahasan hasil diarahkan pada variabel independen yaitu skala nyeri akibat penyuntikan imunisasi pada kelompok yang diberikan distraksi boneka tangan dan kelompok yang tidak diberikan distraksi boneka tangan.

#### 6.1 Interpretasi dan Diskusi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh distraksi boneka tangan terhadap skor nyeri pada bayi usia 9 bulan yang diberi imunisasi campak.

##### 6.1.1 Karakteristik Responden

Responden kelompok kontrol berjumlah 15 responden dan kelompok intervensi juga berjumlah 15 responden, seluruhnya berjumlah 30 responden. Perolehan responden seluruhnya berasal dari Puskesmas Kendalsari Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Pengambilan responden didasarkan pada kriteria inklusi responden yang berkunjung ke Puskesmas dalam rangka mendapatkan imunisasi dasar.

Pada penelitian ini setiap bayi yang diberi intervensi distraksi boneka tangan diukur skor nyerinya menggunakan alat ukur skala nyeri *FLACC* saat dilakukan penyuntikan imunisasi. Rata-rata skor nyeri pada kelompok intervensi adalah untuk penghitungan 30 detik pertama adalah 3,2 dan untuk 30 detik kedua adalah 0,87. Sedangkan rata-rata skor nyeri tertinggi pada kelompok kontrol untuk penghitungan 30 detik pertama adalah 8,4 dan untuk 30 detik kedua adalah 5,6.

Penelitian lain yang dilakukan Gedam DS at al. (2013) yang bertujuan untuk melihat pengaruh distraksi visual dengan film kartun terhadap skala nyeri anak saat dilakukan penyuntikan imunisasi dengan membandingkan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol didapatkan hasil yaitu rata-rata skor nyeri pada kelompok intervensi adalah 3,65. Sedangkan rata-rata skor nyeri pada kelompok kontrol adalah 6,20.

Hasil skor nyeri yang dihasilkan kelompok intervensi dari penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian dari Gedam DS at al. (2013), dimana rata-rata skor nyeri untuk kelompok intervensi adalah 3,65. Walaupun berbeda intervensi yang dibandingkan namun dapat disimpulkan bahwa distraksi mempunyai efek positif terhadap skor nyeri bayi yang dilakukan tindakan imunisasi.

Menurut pendapat Polit dan Hungler (2001), bahwa hasil penelitian dikatakan valid jika karakteristik responden tidak ada perbedaan bermakna (homogen). Demikian juga pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), pada penelitian kuasi

eksperimen jika pada awalnya kedua kelompok mempunyai sifat yang sama, maka perbedaan hasil penelitian setelah diberikan intervensi dapat disebut sebagai pengaruh dari intervensi yang diberikan.

Menurut Prasetyo (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi nyeri diantaranya umur dan lokasi penyuntikan. Menurut Gebyar (2008) jenis imunisasi juga berpengaruh terhadap tingkat nyeri pada bayi saat penyuntikan imunisasi. Sedangkan menurut penelitian Ismanto (2011) jenis kelamin tidak mempunyai kontribusi terhadap respon nyeri bayi yang dilakukan tindakan imunisasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada penelitian ini karakteristik responden untuk umur, jenis imunisasi dan lokasi penyuntikan dibuat sama yaitu umur 9 bulan (100%), jenis imunisasi campak (100%) dan lokasi penyuntikan pada *Deltoideus* (100%). Sehingga sifat responden yang diberikan dalam penelitian ini adalah sama, maka perbedaan hasil penelitian setelah diberikan intervensi dapat disebut sebagai pengaruh dari intervensi yang diberikan.

#### 6.1.2 Perbedaan skor nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi diukur menggunakan *FLACC* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan yaitu rata-rata tingkat nyeri pada bayi yang diberikan distraksi boneka tangan lebih rendah dibandingkan bayi yang tidak diberikan distraksi boneka tangan, dengan nilai  $p$  value= 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian distraksi boneka tangan yang



diberikan pada kelompok intervensi sangat bermanfaat untuk menurunkan tingkat nyeri saat penyuntikan imunisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gedam DS at al. (2013) yang melakukan penelitian terhadap respon nyeri bayi yang dilakukan imunisasi dengan membandingkan tiga intervensi yaitu kelompok pertama anak melihat dan bermain mainan yang menghasilkan suara dan cahaya sebagai distraksi audio dan visual, kelompok kedua anak melihat film kartun sebagai distraksi visual dan kelompok ketiga sebagai kelompok kontrol anak tidak diberikan distraksi pada saat imunisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor nyeri yang diukur dengan skala nyeri *FLACC* untuk kelompok pertama yaitu 2,3, kelompok kedua yaitu 3,65 dan kelompok ketiga 5,3.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skala nyeri pada kelompok pertama dan kelompok ketiga ( $t=18,29$ ,  $p<0,05$ ). Ini berarti teknik distraksi audio visual dari mainan yang menghasilkan suara dan cahaya efektif menurunkan nyeri pada anak saat imunisasi. Terdapat perbedaan yang signifikan skala nyeri pada kelompok kedua dan kelompok ketiga ( $t=9,93$ ,  $p<0,05$ ) ini berarti tehnik distraksi visual dengan film kartun efektif menurunkan nyeri pada saat imunisasi. Terdapat perbedaan yang signifikan pula skala nyeri pada kelompok pertama dan kedua ( $t=7,759$ ,  $p<0,05$ ) ini menandakan tehnik distraksi audio visual dengan mainan yang menghasilkan suara dan cahaya lebih efektif dibanding

teknik distraksi visual dengan film kartun dalam menurunkan nyeri pada anak saat imunisasi.

Potter dan Perry (2006) menjelaskan bahwa alur saraf desenden mempunyai aktifitas melepaskan opiate endogen, seperti endorphen dan dinorfin suatu pembuluh nyeri alami yang berasal dari tubuh. Neuromodulator ini menutup pertahanan dengan menghambat pelepasan substansi P. teknik distraksi, konseling, dan pemberian placebo merupakan upaya untuk melepaskan endofrin. Endofrin adalah opiate endogen yang menyebabkan transmisi nyeri tidak sampai ke otak sehingga persepsi dan sensasi nyeri tidak dirasakan bayi saat dilakukan tindakan penyuntikan imunisasi.

## 6.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih banyak terdapat keterbatasan dan kelemahan yang sangat berpengaruh dalam hasil akhir penelitian ini. Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yaitu:

1. Peneliti kesulitan dalam mengelola perilaku orang tua selama tindakan imunisasi. Orangtua kelompok kontrol lebih terlihat cemas dan gelisah, hal ini dapat meningkatkan kecemasan dan nyeri pada bayi.
2. Pengukuran skor nyeri dengan lembar observasi skala nyeri FLACC dalam penelitian ini hanya dilakukan oleh satu orang. Sehingga memungkinkan data dalam penelitian ini masih bersifat subjektif.

### 6.3 Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan profesional terutama perawat anak yang nantinya juga akan bekerja di lingkungan masyarakat. Ini merupakan fakta bahwa boneka tangan memiliki manfaat distraksi yang baik bagi bayi serta dapat memberikan implikasi terhadap pelayanan keperawatan, diantaranya:

1. Memberikan informasi dan pilihan bagi petugas kesehatan untuk menentukan manajemen nyeri yang tepat bagi usia bayi, dan berkontribusi dalam upaya meningkatkan kenyamanan pasien anak.
2. Perawat anak dapat menggunakan skala nyeri *FLACC* untuk mengkaji tingkat nyeri melalui respon perilaku nyeri yang ditunjukkan oleh bayi.
3. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lanjutan tentang manajemen nyeri pada bayi.
4. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh distraksi boneka tangan terhadap skor nyeri pada bayi usia 9 bulan yang diberi imunisasi campak.